



Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Hiv/Aids di SMAN 1 Baturaden

Galih Samodra^{1*}, Siti Setianingsih², Barlian Kristanto³, Reina Melani⁴

^{1,2,4}Program Studi Farmasi, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto Indonesia, 53182

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto Indonesia, 53182

¹galih samodra@uhb.ac.id*

Artikel History:

Received: 2023-04-13 / Received in revised form: 2023-05-22 / Accepted: 2023-06-07

ABSTRACT

HIV/AIDS is a health problem in the world, including in Indonesia. The number of HIV/AIDS cases continues to increase from year to year. Adolescents are included in a group that is vulnerable to exposure to HIV/AIDS. As an effort to prevent and transmit HIV / AIDS can be done through health promotion. This activity aims to provide health promotion through outreach activities about HIV/AIDS to students at SMAN 1 Baturaden. The method used is using pretest and posttest. The results of community service activities showed an increase in knowledge about HIV/AIDS as seen from the increase in the score obtained. The conclusion of this activity is that counseling activities are easily accepted and increase knowledge about HIV/AIDS for students of SMAN 1 Baturaden.

Keywords : *HIV/AIDS, Counseling, Teenager*

ABSTRAK

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia. Jumlah kasus HIV/AIDS terus meningkat dari tahun ketahun. Kelompok remaja termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap paparan HIV/AIDS. Sebagai upaya dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada siswa siswi di SMAN 1 Baturaden. Metode yang digunakan yaitu menggunakan pretest dan posttest. Hasil kegiatan pengabdian didapatkan adanya peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS terlihat dari peningkatan skor yang diperoleh. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu kegiatan penyuluhan mudah diterima dengan baik dan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS bagi siswa siswi SMAN 1 Baturaden.

Kata kunci : *HIV/AIDS, Penyuluhan, Remaja*

*Galih Samodra

Tel.: +62821-3683-2429

Email: galih samodra@uhb.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia. Jumlah kasus HIV/AIDS terus meningkat dari tahun ketahun. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS. Berbagai bentuk penyuluhan atau pendidikan juga telah dilakukan, antara lain melalui media cetak dan elektronik maupun melalui metode ceramah dan diskusi (La Patilaya *et al.*, 2021). *Acquire Immunodeficiency Syndrome* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sindrom atau kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus *Human Immunodeficiency* atau yang lebih dikenal dengan HIV. Virus HIV ditemukan dalam cairan tubuh terutama pada darah, cairan sperma, cairan vagina dan air susu ibu. Virus tersebut dapat merusak kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turunnya atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah untuk terjangkit penyakit infeksi (Katiandagho, 2015). Seseorang yang terkontaminasi virus HIV akan rentan terserang penyakit, karena virus ini bekerja dengan cara penurunan sistem kekebalan tubuh. Hal yang menjadi salah satu ciri seseorang terkontaminasi oleh virus ini yaitu mudahnya terkena infeksi oportunitik seperti tumor, kuman dan jamur (Romadhani & Sutarmanto, 2017).

Populasi terinfeksi penyakit HIV terbesar di dunia yaitu di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan 5 Provinsi, yaitu Jawa Timur 8.935 kasus, DKI Jakarta 6.701 kasus, Jawa Barat 6.066 kasus, Jawa Tengah 5.630 kasus, dan Papua 3.750 kasus, dari jumlah kasus HIV sebanyak 50.282 kasus., Maluku Utara tidak dilaporkan kasus HIV. Lima Provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak adalah Jawa Tengah 1.613 kasus, Papua 1.061 kasus, Jawa Timur 958 kasus, DKI Jakarta 585 kasus, Kepulauan Riau 441 kasus, dan Maluku Utara 61 kasus (Pusdatin Kemenkes RI, 2020).

Jumlah kasus baru HIV di Jawa Tengah tahun 2018 sebanyak 2.564 kasus, lebih tinggi dibandingkan dengan penemuan kasus HIV pada tahun 2017 yaitu sebanyak 2.270 kasus. Penemuan kasus HIV pada laki-laki lebih banyak dibandingkan pada wanita (61,90%). Bila dilihat berdasarkan usia maka penderita HIV dapat terjadi dari usia dini hingga lansia. Penderita HIV terbanyak berturut-turut sebagai berikut : usia 25-49 tahun sebesar 71,02%, usia 20-24 tahun sebesar 13,57% dan usia diatas 50 tahun yaitu 9,63% (Dinkes Provinsi Jateng, 2018).

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam kehidupan seseorang. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa. Pada masa remaja sering kali muncul dorongan untuk mengetahui dan mencoba hal-hal baru dalam usahanya untuk mencari jati diri dan mencapai kematangan pribadi sesuai tugas perkembangannya. Rasa keingintahuan yang besar dan ketertarikan yang tinggi serta terjadi berbagai perubahan baik dari segi fisik maupun psikis akhirnya menyebabkan banyak masalah yang timbul pada kehidupan remaja. Pada akhirnya banyak masalah yang terjadi pada remaja, baik dari segi kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Salah satu masalah kesehatan remaja

menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) tahun 2012 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Pemberian informasi kesehatan reproduksi pada usia remaja merupakan kebutuhan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual yang disebabkan akibat dari ketidaktahuan remaja tentang informasi kesehatan reproduksi (Janah *et al.*, 2019). Oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan kesehatan dengan cara menyebarkan pesan, menambah pengetahuan akan bahaya penyakit HIV/AIDS, meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS, yang nantinya dapat meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat untuk mencegah penularan HIV/AIDS (Priastana & Sugiarto, 2018).

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan yaitu melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS di laksanakan pada hari rabu tanggal 15 Februari tahun 2023, pukul 13:00 WIB sampai selesai, bertempat di Aula Sekolah SMAN 1 Baturraden Jawa Tengah. Untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dengan menggunakan angket atau kuesioner berupa *Pre-Test* dan *Post Test*. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS meliputi pengertian, cara penularan, gejala orang yang mengalami HIV/AIDS. Pelaksanaan kegiatan secara rinci sebagai berikut :

- a. Pengurusan izin serta melakukan survei pendahuluan terkait permasalahan bidang kesehatan di SMAN 1 Baturraden
- b. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan diawali pretest untuk pengetahuan awal tentang HIV/AIDS dilanjutkan dengan pemaparan materi
- c. Kegiatan penyuluhan selesai dilanjutkan dengan memberikan posttest dan memberikan umpan balik untuk mengetahui dampak penyuluhan terhadap pengetahuan siswa SMAN 1 Baturraden dengan menggunakan instrumen tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh Prodi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu hari, pada tanggal 15 Februari 2023 pada pukul 13.00 – selesai WIB, diikuti oleh para siswa/siswi SMAN 1 Baturraden. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk pencegahan penularan HIV/AIDS. Untuk mengukur ketercapaian tujuan dalam penyampaian informasi melalui sosialisasi/penyuluhan ini dapat dilihat melalui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi/penyuluhan. Perubahan ini dapat dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada para peserta kegiatan (Djaali *et al.*, 2020).

Sebelum materi penyuluhan disampaikan, terlebih dahulu para peserta dibagikan lembar *pretest* tentang HIV/AIDS untuk menguji pengetahuan, dan setelah melakukan penyuluhan di uji kembali

pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan membagikan lembar *posttest* kepada para siswa/i SMAN 1 Baturaden. Peserta diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda cek (✓) atau tanda silang (X) pada salah satu pilihan yang sudah disediakan (Asfar & Asnaniar, 2018).



Gambar 1. Kondisi peserta Siswa/i SMAN 1 Baturaden pada saat pengisian *pretest* dan *posttest*



Gambar 2. Pemaparan materi penyuluhan mengenai penyakit HIV/AIDS



Gambar 3. Kegiatan tanya jawab dengan pemateri

Hasil penyuluhan tentang HIV/AIDS sebelum dilakukannya pemberian materi penyuluhan sebagian besar siswa siswi menganggap bahwa cara penularan penyakit HIV/AIDS dapat melalui keringat serta apabila tertular maka akan memunculkan gejala secara cepat. Kegiatan penyuluhan bertujuan agar terbentuknya organisasi siswa dalam melakukan penanggulangan penyakit HIV/AIDS dilingkungan sekolah. Dimana salah satu bentuk program yang terbukti sukses diterapkan di beberapa negara dan sangat dianjurkan oleh WHO, sedangkan pelaksanaannya secara sekaligus yaitu program penyuluhan sebaya (*peer group education*) untuk berbagai kelompok sasaran (Purnami & Putri, 2020).

Hasil rerata nilai berdasarkan kuisioner yang telah diberikan kepada peserta sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post test*) penyuluhan seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata nilai tingkat pemahaman peserta penyuluhan tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	N	Mean
Sebelum (<i>pretest</i>)	66	59,84
Sesudah (<i>posttest</i>)	66	82,42

Berdasarkan hasil kuisioner seperti pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta tentang penyakit HIV/AIDS sebelum dilakukan penyuluhan memiliki rata-rata sebesar 59,84 dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 82,42. Penyuluhan atau sosialisai tentang kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan (*Pakpahan et al., 2021*). Terlihatnya peningkatan skor sesudah kegiatan menunjukkan bahwa telah terjadi transfer informasi yang baik dan berhasil dari instruktur penyuluh kepada kelompok sasaran yang dalam hal ini adalah para siswa/i SMAN 1 Baturraden (*Djaali et al., 2020*). Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian Asfar & Asnaniar, (2018) bahwa ada peningkatan skor rata-rata pengetahuan remaja setelah pemberian penyuluhan kesehatan.

Pada usia remaja merupakan fase perubahan hormonal dan fisik. Perubahan ini dapat ditunjukkan dengan adanya perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ seksual sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual.

Pengetahuan mengenai HIV/AIDS bisa didapatkan melalui media massa, namun terbatasnya bekal informasi yang dimiliki menjadikan para remaja memang masih membutuhkan perhatian dan pengarahan mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku tersebut (Amelia et al., 2016). Oleh karena itu pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting karena pengetahuan seseorang mampu untuk mempertahankan sikap maupun membentuk sikap yang baru. Pengetahuan yang tepat dapat memberikan manfaat yang baik, dengan begitu pengetahuan yang tepat mengenai HIV/AIDS dapat membantu seseorang untuk melakukan tindakan yang tepat terutama dalam pencegahan penyakit HIV/AIDS (Priastana & Sugiarto, 2018).

Berdasarkan hasil penyuluhan, remaja terlihat sangat antusias ketika diberikan materi penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS, sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan baik karena sedikit banyaknya rasa penasaran mereka dapat terjawab melalui pertanyaan-pertanyaan. Upaya pemberian informasi kesehatan masih perlu untuk ditingkatkan kembali dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap para siswa siswi mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS yang dapat dilakukan melalui pembentukan pusat informasi dan konseling bagi para siswa siswi disekolahnya. Kedepannya diharapkan para siswa siswi SMAN 1 Baturraden mampu menjadi penyuluh sebaya minimal dilingkungan sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini telah meningkatkan pengetahuan siswa/siswi SMAN 1 Baturraden mengenai penyakit HIV/AIDS, terlihat dari peningkatan skor rata-rata pengetahuan para siswa siswi setelah diberikannya penyuluhan, sehingga diharapkan informasi pengetahuan dan pemahaman yang diberikan dapat digunakan sebagai bekal tentang bagaimana cara mencegah dan menanggulangi penyakit HIV/AIDS terutama pada kalangan remaja.

SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, disarankan kepada pihak sekolah, orangtua serta masyarakat untuk lebih mendukung kegiatan penyuluhan kesehatan agar para siswa siswi peduli terhadap pencegahan HIV/AIDS

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Rahman, R. T. A., & Widadri, W. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids (Abcde) Di Kelas Xi Smk Negeri 3 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 7(1), 93–106.
- Asfar, A., & Asnaniar, W. O. S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 26–31. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5471>
- Dinkes Provinsi Jateng. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*. Dinkes Jateng.
- Djaali, N. A., Usman, S., Agustino, R., & Simaibang, F. H. (2020). Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Melalui Sosialisasi Potensi Bahaya di Sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v2i1.290>
- Janah, E. N., Zakiudin, A., & Lestari, A. M. (2019). Pencegahan Hiv/Aids Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. *Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IV*, 54–60.
- Katiandagho. (2015). *Eidemiologi HIV-AIDS*. In Media.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Surveilans Terpadu Biologis Perilaku Pada Kelompok Berisiko Tinggi di Indonesia (STBP)*. Kemenkes RI.
- La Patilaiya, H., Aja, N., Tuharea, R., Sumaryati, & Djafar, M. A. H. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan Tentang Hiv/Aids Di Desa Togeme Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 226–230.
- Pakpahan, M., Deborah, S., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Sianturi, E. I. M. E., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Priastana, K. I., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja (Correlation between Knowledge of HIV/AIDS and Prevention Attitude against HIV/AIDS in Adolescents) Indonesian Journal of Health Research. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1–5. <https://orcid.org/0000-0003-4227-3456>
- Purnami, I. A., & Putri, M. A. (2020). *Kegiatan Promosi Kesehatan Melalui Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMK N 1 Tarakan*. 2(1), 21–24.
- Pusdatin Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Romadhani, R. K., & Sutarmanto, H. (2017). Dinamika Dukungan Sosial Bagik Orang Dengsn HIV/AIDS. *Penelitian Humaniora*, 22(2), 99–110.